



Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Global Tahun 2017-2021

Mikhael Simalango¹, Cholid Fadil², Niniek Imaningsih³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Abstract

Received: 16 Agustus 2023
Revised : 29 Agustus 2023
Accepted: 01 September 2023

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis daya saing, stabilitas, pangsa pasar dan ekspor teh Indonesia di pasar Global. Terdapat tren penurunan pasar teh Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) ekspor teh Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil analisis (RCA) ekspor teh Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa Rata-rata RCA adalah 1,22, yang menunjukkan keunggulan komparatif yang cukup baik. Namun, perlu dicatat bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan dalam nilai RCA menjadi 0,78. Penurunan ini mengindikasikan adanya kerugian komparatif dan penurunan daya saing ekspor teh Indonesia pada tahun tersebut. Penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap penurunan nilai RCA pada tahun 2021 guna mengidentifikasi penyebabnya.

Keywords: Ekspor, Teh Indonesia, Daya Saing, RCA

(*) Corresponding Author: mikhaelsimalango0810@gmail.com

How to Cite: Simalango M, Fadil C, & Imaningsih N. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Global Tahun 2017-2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8314828>.

PENDAHULUAN

Terdapat hubungan erat antara perdagangan internasional dengan kegiatan ekspor dan impor, tujuan dari perdagangan internasional adalah agar pendapatan negara meningkat, sementara impor memiliki tujuan agar kebutuhan ekonomi penduduk dalam negeri terpenuhi (Rangkuty & Nasution, 2018). Indonesia memiliki tingkat ketergantungan yang signifikan terhadap perdagangan internasional dalam perekonomiannya. Data dari World Bank menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi perdagangan internasional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dalam periode 2010-2020 mencapai 43,24 persen per tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong utama perekonomian nasional dan perlu dikelola dengan baik oleh Indonesia.

Komponen ekspor merupakan komponen yang penting bagi suatu negara untuk meningkatkan daya saingnya (Ayuningsih, 2014). Apabila sebuah negara berhasil meningkatkan daya saingnya, maka akan ada potensi yang lebih besar untuk meningkatkan luas pasar baik di tingkat Global maupun domestik. Sebaliknya, Apabila negara tersebut tidak dapat meningkatkan daya saingnya, maka akan menghadapi tekanan dari negara-negara pesaing. (Kiranta, 2014).

Dalam konteks perdagangan internasional yang sedang mengalami era globalisasi, persaingan perdagangan meningkat di seluruh dunia. Setiap negara produsen, termasuk Indonesia, untuk dapat bersaing dengan kuat di pasar global, diperlukan agar meningkatkan nilai dan volume ekspornya. Komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang berpeluang untuk ditingkatkan nilai dan volume ekspor ke pasar Global adalah Teh.

Komoditas perkebunan utama di Indonesia yang diekspor Salah satunya adalah Teh. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produksi the karena negara terbesar keenam eksportir teh di dunia adalah Indonesia. Hal ini didukung oleh adanya lahan yang cocok untuk pertumbuhan teh, luas perkebunan teh yang besar, dan tenaga kerja yang melimpah. Permintaan tinggi atas teh sebagai salah satu minuman yang banyak disukai di dunia, ditambah dengan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi teh, membuatnya menjadi komoditas ekspor yang penting bagi Indonesia. Namun, saat ini terdapat tren penurunan harga teh di dalam negeri yang terus menurun dari tahun ke tahun.

Tantangan dibidang teh bagi Indonesia saat ini adalah penurunan produksi luas areal, dan ekspor teh sejak tahun 2010, yang disebabkan oleh penuaan tanaman teh. Dalam rentang waktu 2016-2020, wilayah-wilayah di Indonesia seperti Sumatera Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Jawa Tengah menjadi pusat produksi teh.. Total Kontribusi sentra produksi mencapai 93,08%, Selama periode tersebut, luas areal perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 0,95%, perkebunan besar negara mengalami penurunan sebesar 1,43%, dan perkebunan swasta mengalami peningkatan sebesar 0,11% (Kementerian Pertanian, 2020).

Tabel 1.
Perkembangan Ekspor Teh Indonesia di pasar Global

Tahun	Volume (Ton)	Nilai Value (000 US)
2012	70.071	156.741
2013	70.842	157.500
2014	66.399	134.583
2015	61.915	126.051
2016	51.319	113.106
2017	54.195	114.211
2018	49.038	108.418
2019	42.811	92.347
2020	45.265	96.323

Sumber: UN COMTRADE, 2023

Volume ekspor teh mencapai 105.581 ribu ton di Tahun 2000, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 45.265 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2021).Pertumbuhan produksi teh mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,88% setiap tahunnya karena produktivitas yang rendah akibat penggunaan benih unggul yang minim. Selaras dengan itu, selama periode 2000 hingga 2020 volume ekspor teh Indonesia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun.Penurunan volume ekspor tersebut juga akan berdampak pada menurunnya cadangan devisa.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengingat besarnya kontribusi komoditi teh bagi perekonomian, kelemahan teh Indonesia untuk bersaing di pasar global kemungkinan merupakan penyebab penurunan volume ekspor teh Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat daya saing

ekspor teh Indonesia di pasar global selama periode 2017-2021, dengan harapan dapat meningkatkan pangsa dan nilai ekspor teh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Konsep Dalam Daya Saing

Daya saing ekspor merujuk pada kemampuan untuk memasuki dan bertahan di pasar internasional pada suatu komoditas. Salah satu cara untuk mengukur daya saing ekspor komoditas adalah dengan membandingkan pangsa pasar komoditinya dalam keadaan pasar yang stabil (Mahmood, 2000:43). Nilai tambah, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif merupakan faktor penting yang menentukan daya saing industri suatu negara. Porter (1990:218) mengembangkan teori keunggulan kompetitif berdasarkan kenyataan persaingan internasional yang ada, sehingga teori ini dikembangkan secara deduktif.

Penulis menggunakan data sekunder berupa seri waktu perdagangan dari tahun 2017 hingga 2021 yang terkumpul dalam periode tahunan. Data yang digunakan mencakup publikasi yang bersumber dari publikasi resmi di tingkat nasional maupun internasional, yaitu: United Nations Commodity Trade , BPS, World Bank, dan Trademap.

Penggunaan RCA (Revealed Comparatif Advantage) bertujuan untuk memahami sejauh mana Indonesia dalam berdaya saing ekspor teh sebagai negara produsen teh dibandingkan dengan produk negara lain yang sejenis dalam konteks perdagangan bebas (Astrini, 2014). Penelitian ini menggunakan beberapa variable yaitu variabel Total ekspor teh dunia dan total ekspor teh Indonesia serta nilai ekspor teh dunia dan nilai ekspor teh Indonesia.

Dengan melihat nilai ekspor, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kontribusi ekspor teh Indonesia dalam pasar global. Data ini akan digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekspor teh Indonesia, membandingkan nilai ekspor dengan negara-negara pesaing global dan mengevaluasi posisi teh Indonesia dalam berdaya saing di pasar global.

Dengan menggunakan metode penelitian yang terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan posisi ekspor teh Indonesia dalam berdaya saing di pasar global. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat strategi peningkatan daya saing teh Indonesia di pasar global, serta meningkatkan peran Indonesia sebagai produsen teh yang berdaya saing tinggi.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu :

1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah revealed comparative advantage (RCA). Rumusan RCA dalam konteks ini Secara matematis yaitu (Basri & Munandar, 2010) :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

X_{iw} = Nilai ekspor total dunia komoditi i

X_w = Nilai ekspor total dunia

X_{ij} = Nilai ekspor komoditi oleh negara j

X_j = Nilai ekspor total negara j

Apabila suatu negara memiliki nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) melebihi satu $RCA > 1$, menunjukkan terdapat keunggulan komparatif dalam produk terkait di negara tersebut dan daya saingnya kuat. Namun, apabila nilai RCA kurang dari satu atau $RCA < 1$, hal ini menunjukkan kerugian komparatif dalam produk terkait dan mengindikasikan daya saing yang lemah di suatu negara. Daya saing akan semakin baik apabila Nilai RCA semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan komparatif teh Indonesia dalam pasar global dapat diamati melalui analisis daya saingnya. Dalam menganalisis daya saing komparatif suatu negara metode yang digunakan salah satunya yaitu metode Revealed Comparative Advantage (RCA).

Berdasarkan hasil analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) ekspor teh Indonesia di pasar global dari tahun 2017 hingga 2021, ditemukan fluktuasi dalam daya saing ekspor teh Indonesia.

Tabel 2.

Analisis RCA Teh Indonesia di Pasar Global Periode 2017-2021

Tahun	Ekspor The (000 US\$)		Ekspor Seluruh Komoditas (000 US\$)		RCA
	Indonesia(Xij)	Dunia(Xwj)	Indonesia(Xit)	Dunia(Xwt)	
2017	114211161	8075063	168827554042	15923098565	1,33
2018	108418492	7854964	180215034094	17562691464	1,35
2019	92347331	8242226	167682995133	19334594547	1,29
2020	96323498	8158605	163191837310	18754693906	1,36
2021	89185300	8632513	231522458128	17505850257	0,78
Rata-rata	100097156,4	8192674	182287975741	17816185748	1,22

Sumber : Diolah dari UN Comtrade, 2023

Pada tahun 2017, RCA ekspor teh Indonesia adalah 1,33, yang menandakan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia cukup kuat dalam ekspor teh dibandingkan dengan negara-negara pesaing pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing yang dimiliki Indonesia cukup baik dan mampu memproduksi teh dengan biaya yang lebih efisien atau kualitas yang lebih baik. Daya saing yang baik ini berpotensi bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar, menjadikannya sebagai produsen teh yang terkemuka, dan mendapatkan keuntungan ekonomi yang signifikan. Selain itu, keunggulan komparatif ini juga memperkuat posisi Indonesia dalam memenuhi permintaan global akan teh dengan keunggulan yang tidak dapat ditandingi oleh negara pesaing pada periode tersebut.

Pada tahun 2018 dan 2020, RCA ekspor teh Indonesia mengalami peningkatan menjadi 1,35 dan 1,36. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor teh semakin menguat, memberikan potensi yang baik untuk meningkatkan pangsa pasar dan daya saing di pasar global. Namun, pada tahun 2019, nilai RCA sedikit menurun menjadi 1,29, mengindikasikan sedikit penurunan daya saing ekspor teh Indonesia pada periode tersebut. Dengan keunggulan komparatif yang terus meningkat, Indonesia dapat memanfaatkan

peluang untuk diversifikasi produk teh, meningkatkan nilai tambah, dan menciptakan diferensiasi produk yang unik. Selain itu, keunggulan ini juga dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai pemasok utama teh yang handal dan berkualitas di pasar global pada periode tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa pada tahun 2021, RCA ekspor teh Indonesia menurun drastis menjadi 0,78. Nilai RCA di bawah satu menunjukkan daya saing yang lemah dan terindikasi kerugian komparatif dalam produk terkait. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan seperti perubahan kondisi pasar, persaingan yang lebih ketat, perubahan preferensi konsumen, atau faktor internal di sektor teh Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan daya saing tersebut dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk mengatasi tantangan ini.

Secara keseluruhan, rata-rata RCA ekspor teh Indonesia dalam periode tersebut adalah 1,22. Meskipun ada variasi nilai RCA dari tahun ke tahun, rata-rata yang relatif tinggi artinya bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang baik dalam ekspor teh. Namun, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap penurunan drastis nilai RCA pada tahun 2021 untuk mengidentifikasi penyebabnya dan perlu mengambil langkah strategis untuk memperbaiki daya saing dan mempertahankan posisi ekspor teh Indonesia di pasar internasional.

Tabel 3.

**Hasil RCA Ekspor Teh Indonesia di Pasar Global
2017-2021**

Tahun	Indonesia
2017	1,33
2018	1,35
2019	1,29
2020	1,36
2021	0,78
RATA-RATA	1,22

Sumber : Diolah dari UN Comtrade, 2023

Studi ini menekankan pentingnya terus memantau dan menganalisis RCA ekspor teh Indonesia secara berkala. Dalam konteks global yang terus berubah, peningkatan kualitas produk, inovasi, pemasaran yang efektif, pemenuhan standar internasional, dan kerjasama antara pemerintah, produsen teh, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan aspek yang krusial untuk memperkuat daya saing ekspor teh Indonesia dan meningkatkan pangsa pasar global.

KESIMPULAN

Teh merupakan komoditas perdagangan global berpotensi besar dan terus berkembang. Dalam pasar dunia, daya saing teh sangat penting untuk mempertahankan pangsa pasar dan meraih keunggulan kompetitif.

Berdasarkan analisis RCA (Revealed Comparative Advantage) ekspor teh Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021, dapat disimpulkan bahwa Indonesia secara umum keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia baik dalam ekspor teh. Nilai rata-rata RCA sebesar 1,22 artinya daya saing yang dimiliki Indonesia cukup kuat dalam produksi dan ekspor teh, terutama pada tahun 2017, 2018, dan 2020.

Namun, perlu dicatat bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan dalam nilai RCA menjadi 0,78. Penurunan ini mengindikasikan adanya kerugian komparatif dan penurunan daya saing ekspor teh Indonesia pada tahun tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia berpeluang besar menjadi pengeksportir utama dalam industri teh di tingkat global. Teh Indonesia telah mendapatkan pengakuan internasional karena kualitasnya yang unggul, keanekaragaman jenis teh yang ditawarkan, dan keaslian rasa yang khas. Selain itu, faktor geografis dan iklim yang mendukung juga memberikan keunggulan dalam produksi teh.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing ekspor teh Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas teh. Perlu dilakukan investasi dalam teknologi pertanian modern, pemilihan bibit unggul, dan penggunaan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas teh yang konsisten dan memenuhi standar internasional.

Saran :

1. Penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas teh yang dihasilkan, memperbaiki metode produksi, dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok teh. Ini akan membantu meningkatkan daya saing dan menarik minat konsumen di pasar internasional..
2. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemasaran dan promosi teh Indonesia di pasar internasional. Menggunakan platform digital dan media sosial dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran konsumen tentang teh Indonesia.
3. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang kuat bagi industri teh Indonesia melalui kebijakan yang mendorong investasi, pengembangan infrastruktur, peningkatan keahlian petani teh, dan memperbaiki regulasi perdagangan internasional. Dukungan ini akan membantu memperkuat daya saing ekspor teh Indonesia dan mengatasi tantangan yang dihadapi..

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan ekspor teh Indonesia terus meningkat, daya saing dapat diperkuat, dan Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu eksportir teh terkemuka di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, N Ayu Puri. 2014. Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. E-Jurnal EP Unud, 4(1), pp : 12-20.
- Ayuningsih Ni Luh Sri Martha dan Djinar Setiawina. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. E-Jurnal EP Unud 3(8) pp : 366-375.

- Basri Faisal dan Munandar Haris. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional (Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- BPS 2020. Statistik Teh Indonesia 2020 Jakarta.
- BPS 2022. Statistik Indonesia Jakarta.
- BPS 2022. Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah) 2000-2019 <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/952> diakses 11 Januari 2022.
- Kementerian Pertanian 2019. Buku Outlook Komoditas Perkebunan: Teh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Jakarta.
- Kementerian Pertanian 2020. Statistik Teh Indonesia Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Jakarta.
- Kementerian Pertanian 2021. Analisis Kinerja Perdagangan Teh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Jakarta.
- Kiranta Febri dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2007-2012. E-Jurnal EP Unud 3(11) pp : 502-512.
- Mahmood, A. 2000. Trade Liberalization and Malaysian Export Competitiveness: Prospects, Problems, and Policy Implications. Departemen of Economics, University of Newcastle, Australia
- Porter, Michael E. 1990. The Competitive Advantage of Nations. New York: The Free Press.
- Rangkuty D. M. & Nasution L. N. (2018). Analisis Inflasi dan Impor Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 18(2) 180–190. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i2.2552>.
- UN COMTRADE. 2023. List Products Exported Tea and Total Exported Diunduh 02 Januari 2016.